

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Monika Maharani
Universitas Ahmad Dahlan
monika1800001011@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Sejak manusia lahir, manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Baik pendidikan secara moral, akademis, maupun lain halnya. Pendidikan dijadikan sebagai tombak dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan, tentu diperlukan suatu motivasi agar manusia terdorong untuk bersemangat dalam belajar demi tercapainya cita-cita yang telah ditetapkan. Motivasi ada karena dibangun dan dibentuk, baik dari diri individu itu sendiri maupun oleh pihak di luar individu. Di sekolah, salah satu upaya untuk membangun motivasi yang berasal dari luar adalah dengan memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan bermacam-macam. Pemberian *reward* merupakan suatu bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru demi meningkatkan motivasi belajar anak yang mengalami penurunan dalam belajarnya.

Kata kunci: Reward, Motivasi Belajar, Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dari pembelajaran yang dilalui oleh manusia, baik itu belajar tentang ilmu pengetahuan sosial dan alam, belajar tentang keterampilan, maupun kebiasaan seseorang yang dilakukan secara turun temurun guna membentuk suatu kepribadian. Selain itu, melalui pendidikan dapat juga dikatakan sebagai proses untuk mengasah bakat akademik maupun non akademik siswa. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Demi tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan yang baik, tentu sebuah pendidikan memiliki beberapa unsur pendukung yang penting di dalamnya sebagai penunjang. Salah satunya adalah seorang pendidik atau guru, hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2, menyatakan: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Mengacu pada perundang-undangan di atas, maka pendidik merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang pendidik, tentu harus memiliki berbagai cara atau metode untuk menghidupkan suasana di kelas. Selain itu, pendidik juga memiliki peran untuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. (Emda, 2018) mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh pihak di luar individu dengan berbagai upaya tertentu untuk mendorong individu sehingga mau atau ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Selain itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017) Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan suatu upaya untuk mendorong seseorang agar melakukan sesuatu tindakan guna meningkatkan semangat dalam belajar.

Berbagai cara harus ditempuh untuk dapat memotivasi siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memotivasi siswa adalah dengan menggunakan *reward*. *Reward* dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. *Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah kepada siswa untuk angka-angkanya atau prestasinya yang telah dicapai. *Reward* adalah alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan mampu untuk membangkitkan atau mendorong anak agar dapat berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas. Menurut (Maghfiroh, 2020), *Reward* dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa untuk melakukan hal. Di samping itu, dapat

menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh *reward* dari gurunya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan kondusif. Selain itu, siswa juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan timbal balik pada guru. Di kelas lima khususnya, guru akan memberikan *reward* terhadap siswa yang mampu memenuhi target dalam pembelajaran. Dengan demikian, pada siswa tertentu terlihat bersemangat dalam belajar di kelas. *Reward* bisa berupa kalimat pujian, snack, maupun memperkenankan siswa untuk pulang atau istirahat terlebih dahulu. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang tidak aktif terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan cenderung diam di kelas. Selain itu, beberapa siswa juga kurang bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya. Faktornya adalah kurang adanya motivasi yang membangun untuk siswa-siswa tersebut. Sesuai uraian di atas, peran pendidik sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satu upaya yang dicontohkan adalah dengan memberikan *reward*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian *reward* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa atau tidak.

2. Kajian Literatur

a. Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar

Setiap seseorang harus memiliki sebuah motivasi. Motivasi hadir karena dibangun dengan penuh keyakinan untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan atau diharapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan tertentu. Sementara itu, (Haq, 2018) telah berpendapat bahwa motivasi ialah stimulus pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Motivasi perlu ditanamkan dalam hal apapun termasuk dalam belajar.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dikenali oleh semua lapisan masyarakat (Parnawi, 2019) Hal ini menandakan bahwa belajar bukan lah hal asing lagi di telinga masyarakat khususnya pelajar atau mahasiswa. Belajar merupakan sebuah proses dalam mencari berbagai informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam baik yang telah dipelajari maupun yang belum dipelajari sebelumnya (Setiawati & Psi, 2018). Sebagai manusia, sudah semestinya untuk belajar. Terpaksa atau tidak, siswa sudah diwajibkan untuk belajar sebagai bekalnya dalam berkehidupan. Menurut pendapat (Suardi, 2018) belajar itu bisa terjadi dengan siapa pun dan dimana pun, tanpa guru atau dengan guru melalui pendidikan formal atau non formal. Belajar itu mempelajari tentang berbagai hal atau apapun termasuk belajar tentang ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Belajar juga dapat diartikan sebagai aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu dengan cara mengikuti latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek , afektif, kognitif, dan psikomotorik (Faizah, 2017). Belajar itu bukan hanya sebatas kegiatan membaca buku pelajaran, mendengarkan guru dalam menyampaikan materi, menulis catatan materi, dan mengerjakan tugas maupun ulangan saja. Akan tetapi, dalam kegiatan belajar dapat dijadikan juga sebagai proses perubahan dalam bertingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar (Setiawati & Psi, 2018). Dalam keseluruhan proses pendidikan yang terjadi di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok untuk dilaksanakan. Hal ini menandakan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan siswa bergantung kepada bagaimana proses belajar yang terjadi di dalamnya yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Sulfemi, 2019).

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri individu itu sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan proses kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar penting untuk ditanamkan dalam diri semua siswa. Adanya motivasi dalam belajar memungkinkan tumbuhnya rasa semangat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan dalam belajarnya sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sadirman (2016) berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai daya

penggerak atau stimulus yang berasal dalam diri siswa sehingga menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar agar tujuannya tercapai.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan atau stimulus dalam diri seseorang yang dilaksanakan melalui usaha tertentu untuk mencapai tujuan dalam belajarnya.

Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (dalam (Syaparuddin & Elihami, 2020), fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong individu supaya dapat berbuat, menjadi penggerak atau stimulus yang melepaskan energi dalam dirinya sehingga tertuntun untuk melakukan suatu kegiatan.
- b) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan dan serasi dengan kegiatan apa yang sedang terjadi guna mencapai tujuan, dilakukan dengan cara menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak mendukung dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Jenis-Jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau bisa disebut dengan motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang asalnya dari dalam diri individu itu sendiri, terjadi atas kemauan dan kesadaran diri dari dalam individu tersebut tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain dalam melakukan sesuatu (Masni, 2017). Artinya, dalam diri individu juga dapat memunculkan motivasi. Biasanya, motivasi yang berasal dari diri individu adalah kemauan dan tekad individu untuk mencapai tujuan.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor di luar diri individu itu sendiri. Beberapa contoh motivasi yang berasal dari luar diri individu

adalah adanya pemberian nasihat baik dari guru maupun orangtua, pemberian hadiah (reward), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya.

b. Reward

1) Pengertian Reward

Seseorang yang telah berhasil meraih pencapaian biasanya menginginkan sebuah penghargaan atau biasa disebut dengan reward. Hal tersebut merupakan salah satu sifat psikologi manusia yaitu, manusia menginginkan sebuah penghargaan. Secara umum, reward dapat diartikan sebagai pemberian penghargaan kepada seseorang berupa kalimat pujian, hadiah, tepuk tangan, dan lain sebagainya sebagai bentuk apresiasi atas pencapaiannya. (Kawulur et al., 2018) menyatakan bahwa reward merupakan sesuatu yang kita berikan kepada seseorang karena dia telah melakukan sesuatu atau mencapai target dalam tujuannya.

Dalam dunia pendidikan, reward dimaknai sebagai pemberian penghargaan yang diberikan kepada siswa ketika siswa telah mampu melakukan hal-hal baik atau dapat memenuhi tujuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, reward juga dapat dimaknai sebagai stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mendorong siswa agar bersemangat dalam belajar sehingga mampu mencapai tujuan belajar mengajar (MAULA, 2019). Reward merupakan salah satu cara dari beberapa cara lainnya yang digunakan guru sebagai bentuk pujian kepada siswanya yang telah mencapai tujuan (Rosyid, 2018). Biasanya, reward digunakan sebagai alat pendidikan guna mendorong anak untuk mencapai sebuah hal baik dan bermanfaat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sholehah, 2021) yang menyatakan bahwa reward adalah alat pendidikan yang dipakai untuk mendidik anak melalui cara yang menyenangkan seperti memberikan anak berupa ganjaran, hadiah maupun penghargaan atas perbuatan baik atau tercapainya suatu target tertentu, sehingga perilaku baik tersebut dapat terbentuk dan terulang kembali. Reward merupakan bagian dari alat pendidikan, maksud dari alat pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai reward yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa reward merupakan salah satu dari alat pendidikan yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada siswa ketika memperoleh pencapaian dalam

belajar sehingga mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Reward yang diberikan bukan hanya sekedar melihat pencapaiannya saja, akan tetapi juga dilihat dari proses yang telah dilalui.

2) Tujuan Pemberian Reward

Terdapat beberapa tujuan pemberian reward, seperti yang dinyatakan oleh (Rosyid, 2018) antara lain:

- a) Agar menarik perhatian bagi seseorang sehingga menjadi berkualitas dan menarik,
- b) Mempertahankan perilaku baik dalam diri seseorang,
- c) Memberikan bahkan meningkatkan motivasi dalam diri seseorang untuk beraktivitas, serta
- d) Memberikan pembiasaan baik kepada seseorang untuk tetap berbuat baik dan berkelanjutan.

3) Bentuk-Bentuk Pemberian Reward

Menurut Usman (dalam Sholehah, 2021) menyebutkan bahwa keterampilan dasar penerapan reward terdiri atas beberapa komponen penting, diantaranya:

- a) Reward Verbal (Pujian) : Kata-kata bagus: ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain, Kalimat: wah kamu hebat sekali ya, saya senang dengan hasil pekerjaan anda, saya bangga dengan anda, anda sangat tepat.
- b) Reward Non Verbal : Reward berupa gerak mimik dan badan antara lain: acungan jari (jempol), senyuman, tepuk tangan, dan lain-lain. Selain itu, reward juga dapat berupa hadiah, makanan atau jajanan tertentu.

4) Syarat Pemberian Reward

Dalam memberikan reward, ada beberapa persyaratan yang harus diterapkan dalam berkegiatannya. Menurut Ngalim (dalam Najamudin, 2019) beberapa persyaratan dalam pemberian reward adalah sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan reward yang pedagogis, guru perlu mengenal betul-betul muridnya dan tahu bagaimana murid dapat menghargai dengan tepat pemberian tersebut.
- b) Reward yang diberikan kepada peserta didik sebisa mungkin jangan sampai menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi peserta didik lain yang belum mendapatkan hadiah.

- c) Hendaknya melihat harga dari suatu barang tersebut, hal ini merupakan penerapan sikap hemat dalam memberikan reward.
- d) Jangan terlalu sering memberikan reward.
- e) Upayakan memberi reward setelah siswa telah memperoleh pencapaian, jangan menjanjikan lebih dahulu sebelum peserta didik menunjukkan prestasi atau pencapaian kerjanya.
- f) Pendidik harus berhati-hati memberikan reward, jangan sampai reward yang diberikan kepada anak-anak diterimanya dinilai sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya dalam belajar.

c. Pengaruh Reward dengan Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar, adanya motivasi sangat diperlukan bagi tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memberikan peran yang luar biasa dalam menunjang motivasi anak. Bagi siswa, motivasi dapat mendorong siswa agar mau belajar secara konsisten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Menurut Sardiman (dalam Sholehah, 2021) motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif anak, dan dapat memelihara atau mengarahkan ketekunan anak dalam melakukan kegiatan belajar.

Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di sekolah, jenis motivasi yang sering digunakan adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Biasanya, guru menggunakan reward untuk mendorong anak agar termotivasi untuk belajar dengan semangat. Reward merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik. Pemberian reward kepada siswa dapat dilakukan apabila siswa telah mampu mencapai prestasi atau target dari tujuan pembelajaran. Misalkan, dalam ujian matematika anak mendapatkan nilai 90 dan tertinggi di kelasnya. Hal tersebut menandakan bahwa anak telah meraih prestasi dan guru bisa memberikan reward sebagai bentuk penghargaan dan dapat mendorong motivasi pada siswa tersebut untuk mencapai prestasi kembali atau mendorong siswa lain agar termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Pemberian reward dapat memunculkan perasaan senang, bahagia, merasa dihargai dan biasanya akan mendorong seseorang untuk melakukan hal baik secara berulang.

Selain motivasi yang berasal dari luar individu, motivasi dalam diri individu atau motivasi intrinsik juga dapat memberikan pengaruh siswa. Ketika siswa melihat siswa lain mendapatkan reward karena pencapaiannya maka siswa tersebut seperti mendapatkan tekad agar dapat meniru siswa yang mendapat prestasi tersebut. Jadi dapat dikatakan pengaruh motivasi belajar dengan pemberian reward sangat erat sekali. Hal tersebut dikarenakan pemberian reward yang merupakan salah satu strategi sekolah untuk meningkatkan motivasi melalui motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Metode Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah rancangan yang terstruktur penyeledikannya dan tersusun sedemikian rupa guna membantu peneliti dalam memperoleh jawaban-jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rancangan penelitian juga dapat dikatakan sebagai model pendekatan penelitian sekaligus rancangan untuk menganalisis data (Kerlinger dalam Setyanto, 2013).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengkuantifikasikan data untuk digeneralisasikan serta terstruktur (Anshori & Iswati, 2019). Selain itu, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang datanya dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Jadi, metode penelitian yang akan digunakan dalam meneliti masalah ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan lokasi penelitian bertempat di SDN 033 Tarakan. Alasan menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini mencari pengaruh dari reward terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, subjek penelitian atau responden dari penelitian ini adalah siswa kelas V. Subjek penelitian atau responden adalah adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

Peneliti akan memandang secara luas, bukan hanya pada satu objek saja ketika di lapangan.

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh data atau informasi yang telah disesuaikan dengan topik pembahasannya. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Artinya, peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Sementara itu, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui beberapa pernyataan yang diisi oleh responden kemudian akan dianalisis hasilnya (Herlina, 2019).

Setelah semua data diperoleh melalui kuesioner, maka data akan dianalisis. Teknik analisis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS. SPSS (*Statistical Program for Social Science*) adalah sebuah paket program yang dipergunakan untuk menganalisis data statistik. Penelitian kuantitatif akan menghasilkan output yang berupa angka-angka statistik sehingga data kuantitatif bisa diolah melalui SPSS (Zein et al., 2019).

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aljena et al., 2020) dalam jurnal pendidikan “Pengaruh Reward dalam Motivasi Belajar”, penelitian tersebut telah dilaksanakan di SDN 033 Tarakan, jalan Pangeran Aji Iskandar RT. 15 Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara. Sasaran penelitian adalah siswa kelas V semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu, panas dan perpindahannya. Dalam penelitiannya, responden diambil dari empat kelas, yaitu kelas V A yang berjumlah 25 siswa, kelas V B yang berjumlah 30 siswa, kelas V C yang berjumlah 27 siswa, dan kelas V D yang berjumlah 26 siswa. Selanjutnya, semua siswa kelas V diberikan angket mengenai pemberian reward dan motivasi belajar. Di dalam angket, jumlah pernyataan tentang pemberian reward sebanyak 20 butir dan motivasi belajar sebanyak 20 butir. Pembagian angket tentang pemberian reward dan motivasi belajar bertujuan untuk memperoleh data yang kemudian akan dianalisis hasilnya. Dari pembagian angket, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel: Nilai Rata-Rata Angket
Pemberian *Reward* dan Motivasi
Belajar**

Angket	Rata-Rata
Pemberian <i>Reward</i>	80,518
Motivasi Belajar	84,083

Berdasarkan table hasil penelitian, dapat diperoleh nilai angket motivasi belajar memiliki rata-rata nilai sebesar 84,0083 dan nilai pemberian reward memiliki nilai rata-rata sebanyak 80,518. Artinya, nilai rata-rata motivasi belajar memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pemberian reward.

5. Pembahasan

Hasil penelitian di atas, diolah dengan bantuan program Software SPSS versi 21.0 for windows . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada table, hasil analisis uji prasyarat dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov menunjukkan variabel pemberian reward terhadap motivasi belajar berdistribusi normal, yaitu dengan signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa sebesar $0,186 > 0,05$. Jika signifikan lebih dari 0,05, artinya seluruh data instrumen variabel berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variable pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Sedangkan apabila dilihat dari uji linieritas menunjukkan nilai sig. Deviation from Linierity sebesar $0,613 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian reward dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang linier. Artinya, masih dalam satu garis lurus. Setelah semua syarat terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan kedua variabel memiliki pengaruh yang linier, maka tahap selanjutnya adalah uji regresi. Pada penelitian ini, uji regresi menggunakan regresi linier sederhana, sebab penelitian ini hanya ada satu variabel bebas yaitu pemberian reward dan satu varibel terikat yaitu motivasi belajar. Berdasarkan perhitungan statistik dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Menurut Supardi, untuk mencari persamaan regresi dapat ditentukan dengan

menggunakan rumus $Y = a + bX$. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu $Y = 27,429 + 0,704X$. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan 1 unit variabel pemberian reward, maka meningkatkan variabel motivasi belajar sebesar 0,704. Hal ini juga dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* yang diungkapkan oleh Siregar (2013:251), bahwa koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,560 dan r tabel pada taraf signifikan sebesar 5% dan $n = 108$ sebesar 0,187. Nilai r hitung $>$ r tabel ($0,560 > 0,187$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh berada diantara nilai 0,40 – 0,599, sehingga dinyatakan bahwa tingkat koefisien korelasi pemberian reward dan motivasi belajar termasuk kategori sedang. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Ima Melinda (2018) bahwa perhitungan analisis uji T regresi dengan thitung sebesar 9,096 sedangkan ttabel sebesar 0,3932. Apabila thitung ($9,096 >$ ttabel ($0,3932$)) dan dengan uji signifikansi diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable pemberian reward terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis dengan uji t dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai thitung sebesar 6,954 dan ttabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = n-2 = 106$ sebesar 1,982. Diketahui bahwa nilai thitung sebesar $6,954 >$ ttabel sebesar 1,982 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ maka, berdasarkan hasil hipotesis H_a diterima. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Sementara itu apabila dilihat dari hasil analisis varians regresinya diketahui bahwa variabel pemberian reward mempengaruhi variabel motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis varians regresinya diperoleh nilai fhitung sebesar 48,362 dan ftabel pada taraf signifikan 5% dan $df = 106$ sebesar 3,93. Nilai fhitung sebesar $48,362 >$ ftabel sebesar 3,93 maka, H_a diterima. Dari

hasil analisis data, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan.

Berdasarkan analisis dengan bantuan program software SPSS versi 21.0 for windows diketahui bahwa koefisien determinasi pemberian reward sebesar 0,313. Menurut Sugiyono (2013:207) menyatakan bahwa untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknis statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi artinya bahwa berdasarkan aspek-aspek pemberian reward yaitu social reward (faktor extrinsic reward) seperti piagam penghargaan, sertifikat, symbol-simbol menarik, tulisan-tulisan, hadiah, kartu (stiker), dan papan prestasi serta psychic reward (faktor intrinsic reward) seperti pujian, sanjungan dan ucapan selamat memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan sebesar 31,3% sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Ada banyak factor yang mempengaruhi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Diantaranya karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Sugiyono (2013:207) menyatakan bahwa untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknis statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi artinya bahwa berdasarkan aspek-aspek pemberian reward yaitu social reward (faktor extrinsic reward) seperti sertifikat, piagam penghargaan, tulisan-tulisan, simbol-simbol menarik, hadiah, kartu (stiker), dan papan prestasi serta psychic reward (faktor intrinsic reward) seperti pujian, sanjungan dan ucapan selamat memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan sebesar 31,3%, sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan, diantaranya karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan hasil analisis, pemberian reward bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain pemberian reward, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya hasrat dan cita-cita untuk masa depan, adanya

penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal tersebut senada dengan Uno dalam Rahmawati (2016:25) menyebutkan bahwa anak yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung berusaha dan lebih giat untuk mencapai keberhasilannya atau tujuannya, adanya harapan dan cita-cita yang ingin diraih di masa depan akan mendorong anak untuk berusaha mencapai cita-cita dan impian sebagai tujuan dari belajar yang telah ditetapkan. Anak yang menganggap belajar merupakan sebagai suatu kebutuhan bagi dirinya, maka anak akan selalu memiliki dorongan untuk terus belajar sehingga merasa kebutuhannya telah terpenuhi, membuat anak berusaha untuk menggapai cita-cita dan impian sebagai tujuan dari belajar, adanya harapan dan cita-cita yang ingin diraih di masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar dapat memotivasi anak untuk lebih terstimulasi dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini diketahui koefisien korelasi antara pemberian reward terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0,560. Menurut Muhidin dalam Nandari (2015:64), koefisien korelasi bernilai positif maka, terdapat pengaruh yang positif antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 033 Tarakan. Besarnya pengaruh pemberian reward dengan motivasi belajar siswa tergolong sedang, hal tersebut dibuktikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi milik Siregar (2013:251) yang menyatakan bahwa kategori sedang berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hal ini tentu membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian reward, maka semakin baik pula motivasi belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan pemberian reward. Sebab, salah satu indikator motivasi belajar adalah pemberian reward.

Semakin baik dan bijaksana dalam pemberian reward, maka akan membawa dampak positif bagi siswa, namun apabila pemberian reward diberikan secara gegabah atau tidak sesuai dengan porsinya maka dapat menimbulkan dampak negative untuk siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemberian reward turut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, termasuk belajar di sekolah. Sebab, siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tentu akan

bersemangat dan bergairah dalam menuntut ilmu. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi baik dalam belajar maupun di luar belajar tentu akan menyebabkan siswa tersebut malas untuk melakukan aktivitas belajar, sebab tidak ada dorongan dalam dirinya atau tidak ada dorongan secara intrinsik dalam dirinya. Menjadi seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya. Guru harus selalu memperhatikan kebutuhan siswa, termasuk dalam suplemen peningkatan motivasi belajar. Pemberian reward yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hal tersebut dapat menstimulasi jiwa semangat siswa untuk belajar disekolah karena pemberian reward yang mereka terima sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

Ketika anak belajar di sekolah, maka sekolah harus berusaha untuk menciptakan suasana senyaman mungkin, beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin hubungan yang baik antara guru, siswa dan teman sekelasnya agar dapat mendorong motivasi belajar siswa itu sendiri. Para guru berusaha untuk selalu menunjukkan sikap dan perilaku empati, memperlihatkan suri teladan yang baik sebagai contoh untuk siswanya, dan memiliki sikap rajin dalam berkegiatan khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dan dapat menjadi seseorang dengan pikiran yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan analisis uji statistik, Supardi (2016:231) berpendapat bahwa uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji F yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang berbunyi "terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan" dapat diterima, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana melalui uji t yang diperoleh dengan nilai thitung sebesar 6,954 dan ttabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = n-2 = 106$ sebesar 1,982. Jumlah nilai thitung sebesar 6,954 > ttabel sebesar 1,982 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$. Dari hasil tersebut, dapat dituliskan $thitung > ttabel$ dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga erat pengaruhnya pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Hal itu disebabkan sekolah turut berperan penting dalam membimbing dan mendidik siswa akan tetapi tidak sepenuhnya secara menyeluruh. Sekolah juga perlu menjalin kerjasama dengan orang

tua siswa untuk bersama-sama mendidik anak dengan maksud untuk mendorong individu agar menjadi individu yang baik dalam belajarnya dan berpendidikan.

Berdasarkan sumber data yang berasal dari angket pemberian reward, angket motivasi belajar, dan wawancara dapat diketahui bahwa selain pemberian reward terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di samping itu, guru juga perlu memberikan fasilitas yang lebih memadai dan mendukung siswanya sehingga dapat memotivasi belajar siswa, membuat kegiatan atau menggunakan metode belajar mengajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering menggunakan model pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik, serta guru harus menciptakan lingkungan yang kondusif akan tetapi tetap dalam keadaan santai dengan cara menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 033 Tarakan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yakni melalui uji t yang memperoleh nilai thitung sebesar 6,954 dan ttabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = n-2 = 106$ sebesar 1,982. Nilai thitung sebesar $6,954 > ttabel$ sebesar 1,982 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$. Maka, thitung > ttabel dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa erat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh sekolah yang mampu mengambil peranan penting dalam membimbing dan mendorong siswanya untuk termotivasi belajar. Akan tetapi, sekolah bukan menjadi faktor sepenuhnya dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Sekolah mampu menjalin kerjasama dengan orangtua siswa agar bersama-sama mendorong dan mendidik siswa sehingga siswa menjadi individu yang baik dalam belajarnya dan menjadi insan yang berpendidikan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil koefisien korelasi antara pemberian reward terhadap motivasi belajar, yakni diperoleh nilai sebesar 0,560. Koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033

Tarakan. Besarnya pengaruh pemberian reward dengan motivasi belajar siswa masuk dalam kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi milik Siregar yang menyatakan bahwa kategori sedang berada pada rentang 0,40 – 0,599. Tentu hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan sumber data yang berasal dari angket pemberian reward dan angket motivasi belajar serta wawancara, dapat diketahui bahwa pemberian reward terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru perlu memberikan fasilitas yang lebih memadai dan mendukung siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan semangat dan bergairah. Kemudian, guru juga harus mampu membuat kegiatan belajar mengajar lebih santai dan menarik sehingga siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, serta guru harus menciptakan lingkungan yang kondusif akan tetapi tetap serius dengan cara menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa.

Daftar Pustaka

- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127-137.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal vicratina*, 3(1), 193-214.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.

<https://ainamulyana.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2021

- Melinda, Ima dan Ratnawati Susanto.2018. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education 2 (2): 81-86 (Online)*. <https://ejournal.undiksha.ac.id>. (Diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 20.00 WIB).
- Kawulur, T. K., Areros, W. A., & Pio, R. J. (2018). Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan di PT. Columbia Perdana Cabang Manado. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 6(002).
- Maghfiroh, E. (2020). Pola Behaviour Reward Dan Punishment. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 56-74.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Maula, H. (2019). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 3 Tulungagung.
- Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, Malang : Literasi Nusantara, 2018, hlm. 44-45
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diridan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Sadirman AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press
- Setyanto, A. E. (2013). *Memperkenalkan kembali metode eksperimen dalam kajian komunikasi*.
- Setiawati, S. M. R., & Psi, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *Helper Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31.
- Sholehah, K. M. A. (2021). *Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor*.

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.

Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).